

Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dimasa Pandemi Covid-19 di Taman-kanak di Kecamatan Sungai Beremas

Mici Ara Monica¹

miciaramonica@gmail.com

Yaswinda²

yaswinda@fip.unp.ac.id

^{1,2} *Early Childhood Education, Padang State University*

Received: May 24th 2021

Accepted: July 28th 2021

Published: July 29th 2021

Abstrak: Kurikulum merupakan pondasi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD. Namun kondisi pandemi Covid-19 berdampak pada pendidikan Indonesia sehingga pembelajaran dilakukan secara Belajar Dari Rumah (BDR). Perubahan kurikulum pun di buat untuk penyesuaian. Sehingga perlu pemahaman dan strategi guru dalam merancang kurikulum agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terlaksana sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Kecamatan Sungai Beremas. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu: 1) kurikulum 2013 di sesuaikan dengan masa Pandemi Covid-19; 2) pembelajaran dilakukan tidak secara tatap muka di sekolah tetapi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara BDR di rumah guru dengan jumlah anak maksimal 5 orang; 3) pada muatan pembelajaran disederhanakan dan waktu belajar juga disederhanakan menjadi 1 jam belajar; 4) kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu anak terlihat kurang antusias dalam pembelajaran karena kurangnya interaksi bermain anak dan media dan alat bermain. Hal ini diakibatkan karena fasilitasnya kurang memadai

Kata kunci: *implementasi kurikulum saat pandemi; Kurikulum PAUD; belajar dari rumah*

How to cite this article:

Monica, M. A. & Yaswinda. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dimasa Pandemi Covid-19 di Taman-kanak di Kecamatan Sungai Beremas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 165-171. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.6.2.165-171>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini sangat berdampak besar bagi kehidupan di Indonesia. Salah satunya yang terdampak adalah pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil. Pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak, yang

disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan di sekitarnya. Namun pada masa Covid-19 yang terjadi perubahan dan system pembelajaran yang di terapkan saat ini di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Pembelajaran daring (dalam jaringan) dilakukan sebagai pilihan strategis dalam memutus mata rantai penyebaran wabah covid-19.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 pada

Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (KEMENDIKBUD RI, 2020) untuk daerah-daerah yang berada pada zona aman, pembelajaran tatap muka secara terbatas dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dan mengurangi interaksi langsung dengan orang lain. Kondisi Covid-19 yang memberikan perubahan mutu pendidikan. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya pemberitaan tentang perubahan-perubahan kurikulum, salah satu berita bahwa presiden Jokowi meminta Kemendikbud untuk memperbaiki Kurikulum sesuai dengan perkembangan revolusi industri 4.0.

Masa Pandemi Covid-19 juga berdampak pada perubahan kurikulum PAUD, karena pada masa Covid-19 pembelajaran dilakukan melalui daring dan luring. Menurut Wahab (2021) Pembelajaran dalam jaringan adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik. Pembelajaran luar jaringan (luring) adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (home visit) dan shift (bergantian) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (LKS), alat peraga, media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada disekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Hal ini tentunya akan mempengaruhi baik perencanaan, proses, maupun hasil pembelajaran. Pada saat ini belum terlihat sejauh mana tingkat pencapaian pelaksanaan kurikulum yang sekarang dijadikan sebagai dasar pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan oleh setiap lembaga khususnya pada PAUD sementara pada Masa Sebelum Covid-19 pada kurikulum 2013.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Karakteristik pertama dalam pendidikan anak usia dini adalah menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik terdapat dalam Kurikulum 2013 PAUD. Salah satu Prinsip pembelajaran tematik ialah tema menyajikan konsep untuk diselidiki peserta didik dan mencakup ke 6 aspek perkembangan anak usia dini. Suatu upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif menggunakan tema (Atik & Aris, 2016). Dalam penyusunan RPPH, hal yang diperhatikan adalah STPPA, KI/KD, Indikator, menentukan media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup, dan penilaian, pada kenyataannya guru masih belum bisa melakukannya secara berkesinambungan dalam setiap pembelajaran. Karakteristik kedua, adalah pendekatan saintifik. Dengan pendekatan saintifik yaitu menentukan media. Anak mengamati objek nyata yang menjadi media pembelajaran yang disediakan guru secara langsung. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, mengklasifikasi, mengamati, mengukur, menjelaskan, meramalkan, dan menyimpulkan. Karakteristik ketiga yaitu menggunakan penilaian autentik. Penilaian ini menilai anak secara sistematis, terukur, berkelanjutan serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan anak (Suryana, 2017). Prinsip penilaian autentik yaitu jenis penilaian yang berhubungan dengan kondisi nyata dan dalam konteks yang bermakna (Zahro, 2015).

Pelaksanaan kurikulum tingkat satu pendidikan disusun berdasarkan komponen KTSP terdiri dari doumen I dan II (Suryana, 2019). Dokumen 1 adalah I KTSP adalah dokumen yang bersifat umum berisi berbagai informasi yang berhubungan dengan karakteristik satuan PAUD. Adapun dokumen pada dokumen I yaitu: 1) muatan pemebelajaran; 2) visi, misi, tujuan satuan pendidikan; 3) pengaturan beban belajar; 4) kalender pendidikan. Sedangkan dokumen II disebut dokumen program yang berisi perencanaan yang akan dilaksanakan oleh pendidik selama satu tahun ke depan

Berdasarkan teori dari para ahli bahwa implementasi Kurikulum dapat terlaksana dengan baik apabila sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan KTSP yang disusun oleh lembaga. Seperti pada dokumen I yaitu tentang perencanaan dan dokumen II tentang pelaksanaan. Penejelasan tersebut dapat digambarkan pada bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD

Sumber.; Suryana, Dadan (2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kasi kurikulum Kabupaten Pasaman Barat dikatakan bahwa seluruh lembaga PAUD di Kecamatan Sungai Beremas sudah menggunakan kurikulum 2013 dan semua lembaga setiap tahunnya wajib mengumpulkan rancangan kurikulum untuk satu tahun pembelajaran. Kurikulum yang dibuat diberi penilaian berdasarkan

instrumen penilaian. Namun pada pelaksanaan kurikulum yang sudah di rancang belum terlihat bagaimana tingkat keberhasilannya pelaksanaannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leksono, dkk (2018) di TK TPI Nurul Huda Malang Kelompok A1, diketahui bahwa penerapan Kurikulum 2013 PAUD sudah terlaksana dengan maksimal. Dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hingga penyusunan dokumen kurikulum sudah dapat dipenuhi oleh sekolah. Indikator yang telah digunakan tersebut oleh penelitian ini dikaji untuk menentukan kriteria pemenuhan implementasi ketuntasan implementasi kurikulum

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data kualitatif guna menguji, memperluas, memperdalam hasil penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Taman Kanak-kanak Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari 14 lembaga Taman Kanak-kanak. Sedangkan subjek penelitiannya adalah 5 orang guru dan 5 kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Kec. Sungai Beremas.

Teknik Pengumpulan data dengan observasi dimana peneliti melakukan sebuah pengamatan terhadap apa yang tampak dilihat langsung, didengar dan dirasakan. Menurut Prastowo (2016), syarat sebuah observasi dikatakan observasi partisipan jika kita mengadakan pengamatan (disebut pengamat atau *observer*) turut ikut serta dalam kehidupan orang atau orang-orang yang kita amati (disebut *observes*). Selanjutnya wawancara dan Dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 5 -12 Oktober 2020 di TK ABA Air Bangis, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang disesuaikan pada kondisi Covid-19. Gambaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD terdapat perubahan dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah dikarenakan pada sekarang terjadinya pandemi Covid-19. Salah satu dampak perubahannya yaitu pada pelaksanaan pembelajaran tidak di bolehkan belajar tatap muka di sekolah dan di haruskan belajar dari rumah (BDR). Pada masa normal model pembelajaran di taman Kanak-kanak menggunakan model area, sentra dan kelompok. Namun berbeda dengan pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan di rumah guru atau anak. Pembelajaran tidak dilakukan secara daring karena kesulitan guru dan orang tua dalam menggunakan teknologi dan sulitnya jangkauan jaringan yang terdapat di beberapa daerah di Kecamatan Sungai Beremas sehingga guru melaksanakan pembelajaran secara BDR dimana anak di bagi menjadi beberapa kelompok sebanyak 4-5 anak dengan jam masuk yang berbeda dari tiap kelompok dengan mematuhi protokol kesehatan.

Sejalan dengan penelitian Widyawati (2020) pembelajaran luring dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah ke rumah, anak dibagi kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang anak kemudian guru menyampaikan jadwal kunjungan ke setiap kelompok dalam seminggu. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah ke rumah diharapkan agar anak didik mendapatkan materi pembelajaran langsung guna untuk menutup kekurangan pembelajaran daring yang mengalami beberapa kendala Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah proses pelaksanaan pembelajaran tetap dilaksanakan sesuai pedoman pada kurikulum 2013 yang telah di rancang oleh lembaga, dimana setiap

kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari visi misi dan tujuan satuan pendidikan karena hal ini merupakan target yang ingin dicapai atau dihasilkan oleh suatu lembaga untuk mewujudkan cita-cita yang diharapkan dalam mendidik dan meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan pembiasaan (berdoa, membaca ayat-ayat pendek,), beribadah dan memberikan materi-materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Sejalan dengan pendapat Saloko (2018) pada visi dan misi PAUD diantaranya yaitu menekankan pada pembentukan karakter dan pada penelitian ini pengembangan karakter disiplin menjadi prioritas utama bagi anak dilakukan melalui pembiasaan dari mulai kegiatan penyambutan (anak-anak datang ke sekolah) sampai pada kegiatan penjemputan orang tua murid sesuai dengan KTSP, visi dan misi serta tujuan kurikulum. Selain itu pendapat Zulfania (2021) untuk Mewujudkan sekolah dengan visi, misi dan tujuan yang di harapkan lembaga akan membentuk anak yang berakhlak dengan membiasakan beribadah sesuai dengan tuntunan agama.

Kemudian untuk muatan pembelajaran guru menyiapkan materi-materi yang sederhana dan memperhatikan aspek perkembangan anak yang akan di capai berdasarkan pembelajaran tematik dikarenakan pandemi kegiatan yang diberikan disederhanakan, namun tidak terlepas materi yang di kembangkan berdasarkan tema-tema. Sejalan dengan penelitian Saptian (2016), hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran adalah tema yang diangkat sesuai dengan berbagai macam pengalaman siswa dan lingkungannya. Pembelajaran tematik merupakan salah satu karakteristik dari pembelajaran anak usia dini, sehingga guru harus memahami dan mengimplemntasikan pembelajaran berdasarkan tema-tema yang

dikembangkan berdasarkan 6 aspek perkembangan anak.

Implementasi kurikulum sudah disesuaikan dengan karakteristik anak terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara menyeluruh mengembangkan semua aspek yang ada di dalam diri peserta didik secara optimal. Menurut Dhieni, dkk (2019). Beberapa kriteria untuk mengembangkan kurikulum Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut; (1) Kesesuaian kurikulum digunakan dengan aspek dan tahapan tumbuh kembang anak, (2) Orientasi kurikulum yang digunakan berpusat pada anak, (3) Isi atau materi pembelajaran dalam kurikulum, (4) Kurikulum yang digunakan memperhatikan kebutuhan anak, (5) Kurikulum Kemudahan diimplementasikan dalam bentuk program pembelajaran sehari-hari, (6) Kurikulum membantu anak-anak membangun konsep dan keterampilan melalui kombinasi topik dan bahan, (7) Konsistensi pencapaian tujuan kurikulum yang diperoleh beberapa anak, (8) Kurikulum yang digunakan menunjukkan internalisasi nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat Indonesia, (9) Kemampuan kurikulum untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Dimasa pandemi terdapat dampak pembelajaran yang terjadi bagi anak diantaranya: 1) anak kurang antusias dalam belajar karena lingkungan belajarnya dilaksanakan di rumah; 2) kurangnya media yang diberikan oleh guru sehingga kurang menarik perhatian anak dalam belajar; 3) kurangnya interaksi dalam bermain karena harus menjaga jarak agar terhindar dari pandemi. Sehingga guru harus mampu membuat strategi dan memahami kondisi yang terjadi sehingga anak tetap terus antusias dalam belajar.

Dimasa *pandemi covid-19* kurikulum bisa mengalami perubahan yang terjadi sewaktu-waktu sehingga guru harus mampu memahami dan memperbaiki kurikulum agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai

dengan baik. Menurut Fahmi & Ningsih (2021) Sebuah kurikulum yang sudah teroganisasi dengan baik, bisa saja berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi didalam prosesnya. Dengan demikian, kurikulum dapat diubah dengan menambah, mengurangi dan memperbaiki kurikulum secara berkala. Kurikulum yang sudah berjalan dengan baik akan mudah untuk dievaluasi. Dari hasil evaluasi inilah akan muncul beberapa pertimbangan-pertimbangan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan kurikulum PAUD. Jika sebuah manajemen PAUD berpegang kepada prinsip-prinsip di atas, maka akan sangat mudah untuk dikembangkan.

Sejalan dengan pendapat Pramana (2020) dalam menghadapi pandemi di perlukan metode baru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19 dan dibutuhkan kesabaran dan kecermatan dari semua pihak terutama oleh guru agar dapat menemukan solusi dan inovasi baru untuk tercapainya proses belajarmengajar dengan baik. Dengan memahami dan mengetahui kendala-kendala yang di hadapi guru maka akan mempermudah guru dalam merancang metode pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi kurikulum 2013 PAUD di Sungai Beremas sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan pedoman kurikulum yang sudah dirancang sesuai dengan perubahan kurikulum di masa Pandemi. Adapun gambaran pelaksanaan kurikulum yaitu pada pembelajaran dilakukan secara BDR dengan mengunjungi rumah guru dan membentuk kelompok kecil. Kelompok terbagi menjadi menjadi shift pagi dan shift siang. Selanjutnya pada muatan materi dilaksanakan berdasarkan tematik namun kegiatan yang disederhanakan karena alokasi waktu yang terbatas. Alokasi waktunya yaitu 1 jam

pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam belajar yaitu kurangnya antusiasme anak dalam belajar karena lingkungan belajar dilakukan di rumah. Media yang digunakan guru terbatas. Interaksi anak dalam bermain tetap dijaga untuk protocol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, N.-, Hartati, S., & Wulan, S. (2019). Evaluation of Content Curriculum in Kindergarten. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 72–85. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jpud.131.06>
- Fahmi, F., & Ningsih, R. W. (2021). Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.230>
- KEMENDIKBUD RI. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini*, 2025(1679), 1–68.
- Leksono, F. D., Sulton, & Susilaningsih. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 di TK TPI Nurul Huda Malang Kelompok A1. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 126–131.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 116–124. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Ar-Ruzz Media.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saloko, A., Sari, D. Y., & Novrizar, J. (2018). *Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) yang Memuat Aspek pengembangan Moral, Sosial dan Emosional Anak*. IV(01), 75–87.
- Saptiani, S. (2016). Model Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi AUD*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.18592/jea.v1i1.1534>
- Sugiyonno. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. PT Alfabeta.
- Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Universitas Negeri Padang Harus dapat Memberikan Kesempatan Umum. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 67–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.111> DOI:
- Suryana, D. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. Prenamedia Group.

- Wahab, G. (2021). *Problematika Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Covid-19*. 10(1), 49–66.
- Wartini, A., & Nurlailiyah, A. (2016). Kebijakan Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Kurikulum 2013 Paud. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 3(1), 47–70. <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.99>
- Widyawati. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Yaswinda, Yulsyofriend, & Farida Mayar. (2018). Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru Paud Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 13–22.
- Yusuf Muri. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.
- Zulfania, S. (2021). *Analisis rumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan anak usia dini di Tk II Pertiwi*. 02(01), 48–58.